

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan usaha, proses perubahan tingkah laku yang terjadi pada individu sebagai hasil pengalaman atau hasil interaksinya dengan lingkungannya. Perubahan hasil belajar ini hanya berkaitan dengan penambahan kecakapan, ketrampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri, akan tetapi juga berhubungan dengan pola-pola respon seluruh aspek-aspek kepribadian seseorang yang telah melakukan aktivitas belajar¹. Dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari pun hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri maupun didalam suatu kelompok tertentu. Pengetahuan, ketrampilan, kebiasaan, kegemaran dan sikap seseorang terbentuk dan berkembang disebabkan belajar. Karena itu, seseorang dikatakan belajar jika dapat diasumsikan bahwa dalam diri seseorang tersebut terjadi suatu proses kegiatan yang mengakibatkan terjadi perubahan tingkah laku.

¹ Sardiman Ilmu & Aplikasi Pendidikan, (Jakarta : Grasindo, 2006) h. 20-21

Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi para pelajar atau mahasiswa kata “belajar” merupakan kata yang tidak asing, bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu. Menurut Djamarah belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor². Belajar juga merupakan proses internal yang kompleks, yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang kemudian ranah tersebut diaktualisasikan³.

Belajar merupakan hal yang kompleks. Karena belajar merupakan sebuah tindakan dan perilaku siswa, sebagai tindakan maka belajar hanya dialami oleh siswa itu sendiri, berhasil atau tidaknya tergantung dari bagaimana proses belajar itu berlangsung . Dan proses belajar berhasil atau tidaknya tergantung dari faktor-faktor yang mendukung dan mempengaruhi proses belajar. Kompleks belajar ini dapat dipandang dari dua aspek, yaitu dari siswa dan dari guru. Dari segi peserta didik, belajar dialami sebagai suatu proses. Peserta didik mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar. Dari segi guru proses belajar tersebut tampak sebagai perilaku tentang suatu hal. Belajar merupakan

² Djamarah, Psikologi Belajar (Jakarta : Rineka Cipta, 2008) h. 20

³ Dindin Abidin, Belajar dan Pembelajaran (Bekasi : Universitas Islam 45 Bekasi, 2000) h. 8

proses internal yang kompleks yang meliputi seluruh ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor⁴. Agar proses belajar berjalan dengan baik, hendaknya setting kelas berbentuk kooperatif, sehingga peserta didik dapat saling memunculkan strategi-strategi pemecahan masalah yang sesuai dengan kemampuannya yang mandiri, efektif dan dibawah bimbingan guru.

Dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan sekitar.

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan sesuatu yang harus diketahui seorang pendidik, karena dari hasil belajar tersebut seorang pendidik akan mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sudah tercapai dan sejauh mana materi pelajaran yang diberikan dapat dipahami peserta didik. Bukti seseorang telah belajar adalah terjadi perubahan tingkah laku, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu dan dari yang tidak mengerti menjadi mengerti.

Mengenai hasil belajar, bahwa, “Aspek-aspek hasil belajar terdiri dari pengetahuan, pengertian, kebiasaan, ketrampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, budi pekerti dan

⁴ Dimiyati & Mudjiono, belajar & Pembelajaran (Jakarta : Rineka Cipta, 2002) h. 17

sikap”⁵. Semua itu di dapat dari proses pembelajaran yang telah berlangsung, siswa meningkatkan segala kemampuan yang dibantu oleh guru. Hasil belajar dapat dikatakan sebagai perubahan yang terjadi dalam diri individu akibat dari usaha yang dilakukan atau interaksi aktif individu dengan lingkungan dan perubahan yang terjadi adalah secara menyeluruh baik pengetahuan, sikap maupun ketrampilan.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya⁶. Dari hasil belajar itulah yang dapat kita jadikan sebagai alat ukur untuk mengetahui sejauhmana pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan dan kemampuan atau ketrampilan yang dimiliki oleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar.

Hasil belajar sebagai objek penilaian pada hakikatnya menilai penguasaan siswa terhadap tujuan-tujuan instruksional. Hasil belajar sebagai objek penilaian dapat dibedakan kedalam beberapa kategori, antara lain keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita. Kategori yang banyak digunakan dibagi menjadi tiga ranah, yakni (a) kognitif (b) afektif (c) psikomotoris. Masing-masing ranah sendiri dari sejumlah aspek yang saling berkaitan⁷.

⁵ Hamalik, Mengenal Metodologi Pembelajaran (Jakarta : Bumi Aksara, 2005) h 27

⁶ Hamalik, Mengenal Metodologi Pembelajaran (Jakarta : Bumi Aksara, 2005) h 27

⁷ *Ibid*, h. 34

Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh individu. Kemampuan anak dalam bentuk perubahan perilaku cenderung menetap⁸. Perubahan perilaku tersebut dapat dilihat dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.

Menurut Gagne bahwa hasil belajar ada 5 macam⁹, yaitu:

- 1) ketrampilan intelektual
- 2) strategi kognitif
- 3) informasi verbal
- 4) ketrampilan motorik
- 5) sikap

Oleh karena itu, peserta didik belajar disekolah tidak hanya untuk mencari ilmu akan tetapi bisa mendapatkan lima macam hasil belajar, salah satunya adalah keterampilan intelektual.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang dilakukan berulang-ulang serta perubahan dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

c. Pengertian Otomotif

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, otomotif adalah berhubungan dengan sesuatu yang berputar dengan sendirinya

⁸ Djamarah, op.cit, h. 141

⁹ Aunurrahman, Belajar & Pembelajaran (Bandung : Alfabeta 2011) h. 47

(seperti motor, dan sebagainya)¹⁰. Sedangkan menurut Wikipedia, Otomotif adalah ilmu yang mempelajari tentang alat-alat transportasi yang menggunakan mesin, terutama mobil dan sepeda motor. Otomotif mulai berkembang sebagai cabang ilmu seiring dengan diciptakannya mesin mobil.

Sementara itu, teknik otomotif adalah salah satu cabang ilmu teknik mesin yang mempelajari tentang bagaimana merancang, membuat dan mengembangkan alat-alat transportasi darat yang menggunakan mesin, terutama sepeda motor, mobil, bis dan truk. Teknik mesin menggabungkan elemen pengetahuan mekanika, listrik, elektronika, keselamatan dan lingkungan serta matematika, fisika, kimia, biologi, dan manajemen.

d. Pengertian Teknik Listrik Dasar Otomotif

Dasar kelistrikan sangatlah diperlukan bagi orang yang masih pemula dalam ilmu kelistrikan khususnya para siswa SMK. Dunia otomotif tidak bisa dipisahkan begitu saja dengan dunia kelistrikan kedua hal tersebut saling berkaitan satu sama lain, kelistrikan mempunyai peranan yang sangat penting pada dunia otomotif, maka dari itu orang otomotif tetap harus mempelajari dasar-dasar kelistrikan.

¹⁰ Tim Penyusun Kamus, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta : Balai Pustaka, 2007) cet. 3 h. 805.

Listrik adalah suatu bentuk tenaga atau listrik yaitu : panas, daya, tenaga mekanis dan tenaga kimiawi¹¹. Energi listrik mempunyai beberapa kelebihan antara lain :

- 1) Lebih mudah disalurkan
- 2) Lebih mudah didistribusikan
- 3) Lebih mudah di ubah ke dalam energy lain

Listrik timbul sebagai akibat dari interaksi antar muatan listrik, yaitu muatan listrik positif dan muatan listrik negative¹². Karena adanya 2 jenis muatan listrik yang berbeda sehingga menyebabkan gaya tarik menarik.

Jadi, listrik adalah sumber energy yang dapat disalurkan melalui kabel akibat interaksi dari 2 jenis muatan listrik yaitu muatan listrik positif dan muatan listrik negative sehingga menyebabkan gaya tarik-menarik. Listrik dapat digunakan dalam berbagai aplikasi seperti elektronik dan tenaga listrik.

2. Hakikat Model Pembelajaran *Student Team Achievement Divisions*

a. Pengertian Model Pembelajaran

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran dengan menggunakan kelompok kecil yang peesrta didiknya bekerja secara bersama-sama untuk memaksimalkan belajar mereka, peserta didik

¹¹ E. Suryatmo, Dasar-Dasar Teknik Listrik (Jakarta : Rineka Cipta, 2006) h. 1-2

¹² Asep Hapiddin, Instalasi Listrik Di Rumah (Jakarta : Griya Kreasi, 2013) Hlm 9

dituntut untuk bertanggung jawab terhadap keberhasilan setiap individu dan kelompoknya. Didalam pembelajaran kooperatif guru sebagai fasilitator.

Model pembelajaran kooperatif merupakan terjemahan dari istilah *cooperative learning*. *Cooperative learning* berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim¹³. Oleh karena itu setiap kelompok akan mempunyai ketergantungan positif dan ketergantungan itu akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok.

Pada hakikatnya *cooperatif learning* sama dengan kerja kelompok. Oleh karena itu, banyak guru yang mengatakan tidak ada sesuatu yang aneh dalam *cooperative learning* karena mereka beranggapan telah biasa melakukan pembelajaran *cooperative learning* dalam bentuk belajar kelompok¹⁴. Walaupun sebenarnya tidak semua belajar kelompok dikatakan *cooperative learning*. Dalam pembelajaran *cooperative learning* akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara pendidik dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, dan peserta didik dengan pendidik (*multi way traffic communication*)

¹³ Isjoni, Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2009) h. 15

¹⁴ Rusman, Model-Model Pembelajaran (Jakarta: Grafindo, 2011) h. 203

Karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut¹⁵:

- 1) Pembelajaran secara Tim
- 2) Didasarkan pada manajemen kooperatif
- 3) Kemauan untuk bekerja sama
- 4) Keterampilan bekerja sama

b. Pengertian Model Pembelajaran *Student Team Achievement*

Divisions

Model tipe *Student Team Achievement Divisions* merupakan variasi pembelajaran kooperatif yang paling banyak diteliti. model ini sangat mudah diadaptasi dan telah digunakan dalam berbagai mata pelajaran misalnya matematika, IPA, IPS, bahasa Inggris, teknik, dan lain-lain¹⁶. Dan pada tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* yang dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin merupakan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan pembelajaran kooperatif yang cocok digunakan oleh guru yang baru menggunakan pembelajaran kooperatif.

Pada proses pembelajarannya, model pembelajaran teknik *Student Team Achievement Divisions* terdiri dari 5 tahapan yang meliputi: 1) penyajian materi 2) kegiatan kelompok 3) tes individual

¹⁵ Rusman, *op.cit*, h 207

¹⁶ *Ibid*, h 213

4) skor pningkatan individu 5) pemberian penghargaan¹⁷. Setiap tahapan memiliki bentuk maupun macam kegiatan tersendiri yaitu :

1) Tahapan Penyajian Materi

Pada tahap ini guru memulai dengan menyampaikan indicator yang harus dicapai, memotivasi siswa, memberikan persepsi terhadap materi agar siswa dapat menghubungkan materi yang akan disajikan dengan pengetahuan yang dimiliki. Mengenai teknik penyajian dan jumlah persentasi disesuaikan dengan tingkat kesulitan materi yang akan dibahas.

Dalam mengembangkan materi pembelajaran perlu ditekankan hal-hal sebagai berikut : a) mengembangkan materi b) menekankan bahwa belajar adalah pemahaman bukan hafalan c) memberikan umpan balik sesering mungkin untuk mengontrol pemahaman siswa d) memberikan penjelasan mengapa jawaban itu benar atau salah dan e) beralih kepada materi selanjutnya apabila siswa telah memahami permasalahan yang ada.

2) Tahap Kegiatan Kelompok

Pada tahap ini setiap siswa diberi lembar tugas sebagai bahan yang akan dipelajari. Dalam kegiatan ini siswa berbagi tugas dengan kelompoknya masing-masing saling membantu memberikan penyelesaian agar semua anggota kelompok

¹⁷ La Iru dan La Ode Safiun Arihi, *op.cit*, h. 55

memahami materi yang dibahas, dan satu lembar hasil dikumpulkan sebagai hasil kerja kelompok. Pada tahap ini guru berperan sebagai fasilitator dan motivator kegiatan tiap kelompok.

3) Tahap Tes individual

Pada tahap ini test individual diadakan pada akhir pertemuan kedua selama kurang lebih 45 menit untuk mengetahui keberhasilan belajar yang telah dipelajari secara individu selama bekerja sama dalam kelompok. Skor perolehan individu ini didata, diolah dan diarsipkan yang akan digunakan pada perolehan skor kelompok.

4) Tahap Skor Peningkatan Individu

Pada tahap ini guru memproses skor peningkatan individu berdasarkan skor awal, skor test dan skor peningkatan individu. Penghitungan skor peningkatan individu dimaksudkan agar siswa termotivasi untuk memperoleh prestasi terbaik sesuai dengan kemampuannya.

Skor awal didapat dari skor test Teknik Listrik Dasar Otomotif paling akhir yang dimiliki oleh siswa, skor awal juga dapat diambil dari pre test yang dilakukan oleh guru sebelum pelaksanaan model pembelajaran kooperatif *Student Team Achievement Divisions*.

Skor test diperoleh dari hasil perorangan seperti halnya hasil test biasa. Materi test yang diberikan adalah materi yang sama dengan materi yang disajikan oleh guru dalam kerja kelompok. Hal ini juga bermanfaat bagi guru untuk mengetahui bagaimana perolehan masing-masing siswa dalam memahami materi yang diberikan.

Skor peningkatan individu merupakan kaitan dari 2 jenis skor sebelumnya dengan aturan yang telah disepakati sebelumnya antara guru dengan siswa.

Tabel 2.1 Pedoman pemberian skor peningkatan individu

Skor Test	Skor Peningkatan Individu
a. Lebih dari 10 point dibawah skor awal	5
b. 10 hingga 1 point dibawah sor awal	10
c. Skor awal sama sampai dengan 10 point di atasnya	20
d. Lebih dari 10 point di atas skor awal	30
e. Nilai sempurna tidak berdasrakan skor awal	30

5) Tahap Pemberian Penghargaan Kelompok

Pada tahap ini guru memproses penghitungan skor untuk pemberian penghargaan kelompok dengan cara menjumlahkan hasil skor perkembangan individu dari anggota kelompok dan hasilnya dibagi sesuai dengan jumlah anggota

kelompok. Pemberian penghargaan diberikan berdasarkan perolehan skor rata-rata yang dikategorikan menjadi kelompok baik dengan skor rata-rata 15, kelompok hebat dengan skor rata-rata 20, kelompok super dengan skor rata-rata 25.

Tabel 2.2 Penghitungan skor penghargaan kelompok.

Nama-Team Number	1	2	3	4	5	6
Total Skor Kelompok						
Rata-Rata Kelompok						
Penghargaan						

Tabel penghitungan skor penghargaan kelompok di atas dipergunakan dan diberikan dalam setiap siklus sebagai bukti dan hasil kinerja dalam memahami pelajaran pada setiap kelompoknya masing-masing dan juga sebagai pemacu semangat belajar mereka agar dapat meningkatkan prestasi pada siklus-siklus selanjutnya.

B. Kerangka Berfikir

Teknik Listrik Dasar Otomotif merupakan salah satu pelajaran wajib yang diajarkan di sekolah Menengah Kejuruan (SMK) khususnya untuk jurusan Otomotif sebagai bekal untuk menghadapi tantangan kerja di dunia industri pada saat ini yang berkembang sangat pesat. Keberhasilan peserta didik dalam belajar Teknik Listrik Dasar Otomotif dipengaruhi oleh

banyak faktor. Salah satunya adalah penerapan metode dan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru disekolah. Penggunaan metode ceramah yang biasa diterapkan dikelas cenderung membuat peserta didik merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini berdampak pada peserta didik terutama dalam hal keaktifan dimana peserta didik pasif dan cenderung tidak bersemangat. Oleh karena itu perlu adanya model pembelajaran yang dapat menjadikan peserta didik menjadi lebih aktif dan kreatif. Penggunaan model yang efektif dan inovatif sangat membantu peserta didik dalam menyerap pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif.

Salah satu model pembelajaran kooperatif dapat digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran terdapat dalam model pembelajaran yang melibatkan seluruh siswa untuk bekerja sama secara aktif dalam proses pembelajaran. *Student Team Achievement Divisions* merupakan salah satu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dari awal sampai akhir kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling bekerja sama dalam sebuah tim dan berdiskusi mengenai materi pelajaran sampai semua anggota tim memahami materi pelajaran tersebut. Setiap anggota tim harus memaksimalkan kemampuan yang mereka punya untuk keberhasilan timnya masing-masing agar memperoleh nilai tertinggi serta mendapatkan penghargaan.

Selain itu pemberian tugas yang berhubungan dengan materi pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif dalam bentuk kelompok maupun individu membantu peserta didik agar dapat mengerti materi pelajaran

Teknik Listrik Dasar Otomotif. Tugas ini mempunyai manfaat dalam menumbuh kembangkan kerja sama tim untuk mengerjakan tugas serta mempunyai manfaat bagi para peserta didik dalam membiasakan dengan materi pelajaran yang sulit dimengerti, sehingga peserta didik tertantang untuk mencari tahu materi yang sulit tersebut. Hal ini menimbulkan semangat bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar Teknik Listrik Dasar Otomotif disekolah.

C. Hipotesis

Menurut Arikunto dalam *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* bahwa “Hipotesis adalah sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian sampai terbukti melalui data terkumpul”¹⁸.

Sebagai jawaban sementara yang harus dibuktikan kebenarannya maka diambil hipotesis statistik sebagai berikut:

Apabila dalam pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif menggunakan *Student Team Achievement Divisions* maka hasil belajar siswa akan meningkat.

¹⁸ Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Hlm. 67

